

NASKAH PUBLIKASI ILMIAH

PENGEMBANGAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN

MENGGUNTING GAMBAR PADA KELOMPOK B

TK PERINTIS MONGKRONG WONOSEGORO

TAHUN PELAJARAN 2013/2014



SRI MULYATI ARIFAH

NIM. A53C111032

PG PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2013



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 – Pabelan, Kartasura Telp (0271) 717417 Fax: 715448 Surakarta 57102

Website: <http://www.ums.ac.id> Email: ums@ac.id

SURAT PERSETUJUAN ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir :

Nama : Drs. Joko Suwandi, M.Pd.

NIK : 350

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi (tugas akhir) dari mahasiswa :

Nama : Sri Mulyati Arifah

NIM : A 53C 111 032

Program Studi : PAUD

Judul Skripsi : PENGEMBANGAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN MENGGUNTING GAMBAR PADA KELOMPOK B TK PERINTIS MONGKRONG WONOSEGORO TAHUN PELAJARAN 2013/2014

Naskah artikel tersebut layak, dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 25 Oktober 2013

Pembimbing

Drs. Joko Suwandi, M.Pd.

NIK. 350

**PENGEMBANGAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK
MELALUI KEGIATAN MENGGUNTING GAMBAR
PADA KELOMPOK B TK PERINTIS MONGKRONG
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

Sri Mulyati Arifah A53C111032, Mongkrong, Wonosegoro, Boyolali Tahun ajaran
2013/2014 jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013. 58 halaman.

ABSTRAK

Kemampuan motorik halus anak perlu ditingkatkan, karena kemampuan saat ini baru 42%, padahal kemampuan yang diharapkan mencapai 85%. Salah satu cara untuk meningkatkan motorik halus adalah dengan menggunakan metode kegiatan menggunting gambar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan kegiatan menggunting gambar.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas, subjeknya adalah anak didik TK Perintis Mongkrong Wonosegoro kelompok B yang berjumlah 18 anak. Penelitian bersifat kolabor antara peneliti dengan kepala sekolah dan teman sejawat. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara terstruktur maupun tidak terstruktur, catatan lapangan, dan lembar observasi terstruktur. Data yang digunakan adalah data kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting gambar, dari kemampuan pra siklus yang hanya sebesar 42% meningkat menjadi 71% pada siklus I dan pada siklus II meningkat menjadi 89%. Peningkatan motorik halus anak tersebut didukung dengan kegiatan menggunting gambar dan metode belajar sambil bermain. Kesimpulan dari penelitian ini adalah kegiatan menggunting gambar dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak.

Kata kunci: *perkembangan motorik halus, kegiatan menggunting gambar*

PENDAHULUAN

Belajar pada hakekatnya adalah suatu usaha individu atau kelompok dalam rangka melaksanakan perubahan tingkah laku pada individu yang belajar. Sedangkan untuk Anak Usia Dini cara belajar mereka akan berbeda dengan orang dewasa, karena pada tahap ini anak bersifat unik, aktif, egosentris, serta memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, dan pada masa ini pula disebut masa keemasan, karena anak akan cepat peka terhadap rangsangan-rangsangan yang diberikan baik dari keluarga maupun lingkungan.

Pada waktu anak lahir, mereka hanya memiliki otak seberat 25% dari berat otak dewasa, syaraf-syaraf yang ada dipusat susunan syaraf belum berkembang dan berfungsi sesuai perkembangannya. Seiring dengan bertambahnya usia, syaraf-syaraf yang berfungsi mengontrol gerakan motorik mulai mengalami kematangan.

Pada anak usia 5 tahun, syaraf-syaraf yang berfungsi mengontrol gerakan motorik telah mencapai kematangan, otot besar mengontrol gerakan motorik kasar, seperti gerakan berjalan, berlari, melompat dan lain sebagainya. Otot besar akan berkembang lebih pesat jika dibanding dengan otot kecil atau otot halus, yang fungsinya mengatur gerakan motorik halus seperti menulis, menjahit, memegang menggunting dan lain sebagainya.

Anak memiliki kemampuan yang bersifat kompleks ketika berusia lima tahun, yaitu kemampuan mengkombinasikan gerakan motorik dengan seimbang seperti berlari sambil melompat. Ketika anak melakukan gerakan, maka akan termotivasi untuk melakukan gerakan yang lebih banyak lagi baik yang melibatkan motorik kasar maupun motorik halus.

Perkembangan motorik adalah perkembangan pengendalian gerak jasmani melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi (Hurlock. 2001). Seiring dengan perkembangan tersebut, orang tua dan guru perlu memberikan kesempatan dan pengalaman agar keterampilan motorik dapat berkembang secara optimal. Peluang tersebut tentunya perlu dukungan dan fasilitas, dorongan dan stimulus yang tepat agar perkembangan motorik dapat berkembang optimal, dengan tidak mengesampingkan cara belajar anak yang bersifat unik melalui bermain Sambil belajar.

Tingkat Pencapaian Perkembangan motorik halus yang harus dicapai anak usia 5 tahun adalah sebagai berikut: 1.menggambar sesuai gagasannya 2. Meniru bentuk. 3. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan. 4. Menggunakan alat tulis dengan benar. 5. Menggunting sesuai dengan pola. 6. Menempel gambar dengan tepat. 7. Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail.

Dari hasil pengamatan 3 tahun terakhir, kemampuan motorik halus di TK Perintis Mongkrong pada kelompok B masih rendah, khususnya pada semester awal, hal ini terlihat dari cara anak dalam memegang gunting, pensil,dan cara menggerakkan tangan untuk membuat coretan dibuku masih kaku.

Adapun penyebab kurang berkembangnya kemampuan motorik halus karena:Metode yang digunakan kurang menarik,Perhatian anak kurang terpusat pada penjelasan guru, Anak kurang konsentrasi dalam menyelesaikan kegiatan, Kurangnya kesempatan dan stimulasi yang diberikan guru ke anak, Terbatasnya area pembelajaran

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk memecahkan masalah tersebut dengan merencanakan kegiatan sesuai kemampuan yang ingin dicapai, memilih metode yang tepat, untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

Dengan demikian dilakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggunting Gambar Pada Kelompok B TK Perintis Mongkrong Wonosegoro Tahun Pelajaran 2013/2014.

Kegiatan ini ditujukan untuk melatih pergerakan pergelangan telapak tangan untuk persiapan menulis, mengekspresikan diri dan berkreasi, melatih konsentrasi dan melatih kesabaran.

METODE PENELITIAN

A. SETTING PENELITIAN

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang peneliti gunakan adalah TK Perintis Mongkrong, yang terletak di Dukuh Mongkrong, Desa Karangjati, Kecamatan Wonosegoro. Kabupaten Boyolali.

2. Waktu Penelitian

Penelitian akan dilakukan selama 3 bulan, dimulai bulan juli sampai bulan September tahun pelajaran 2013/2014. (jadwal terlampir)

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah anak didik TK Perintis Mongkrong kelompok B yang berjumlah 18 anak, 6 anak laki-laki dan 12 anak perempuan, guru sebagai kolabolator, peneliti sebagai pelaksana.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipakai adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) metode ini dipakai karena, penelitian dilakukan oleh guru didalam kelasnya melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja pendidik, sehingga hasil belajar di anak didik dapat meningkat, serta permasalahan yang ada didalam kelas dapat ditangani.

C. PROSEDUR PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan cara dan prosedur yang efektif yaitu dengan melakukan penelitian sesuai situasi kelas, dan bersifat kolaboratif,, yaitu suatu penelitian yang bersifat praktis, situatif dan kontekstual berdasarkan permasalahan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari di taman kanak-kanak.

Adapun langkah-langkah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Tindakan

a. Membuat rencana Pembelajaran

Menentukan materi dan menyusun RKH

b. Menyiapkan alat/media pembelajaran

Media dan alat yang digunakan adalah berupa gambar, kertas dan gunting.

Adapun alasan penggunaan alat ini selain barang mudah didapat, juga dapat melatih ketelitian, konsentrasi, mengembangkan kreatifitas, melatih kesabaran.

c. Mempersiapkan waktu pembelajaran

Waktu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran direncanakan kurang lebih 60 menit.

d. Setting kelas pembelajaran

Setting kelas pada kegiatan awal dibuat kelompok besar, anak duduk membentuk setengah lingkaran, guru pendamping membantu mengamati anak selama kegiatan berlangsung.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan dilakukan sesuai rencana kegiatan, namun dapat juga diatur sesuai dengan kondisi disekolah.

Adapun proses tindakannya adalah:

- a. Peneliti mensetting kelas membentuk setengah lingkaran
 - b. Kegiatan diawali salam dan doa
 - c. Peneliti membuat aturan main dan menginformasikan kegiatan hari ini
 - d. Peneliti menjelaskan bagaimana cara memegang gunting yang aman dengan cara yang benar
 - e. Peneliti mempraktekkan cara menggunting kertas
 - f. Anak diberi tugas untuk menggunting bebas sebagai pemanasan
 - g. Peneliti meminta anak kembali kekelompoknya dan melakukan kegiatan
 - h. Diakhir kegiatan, peneliti melakukan review dan Tanya jawab
3. Pengamatan/observasi dan evaluasi

Observasi dilakukan dalam rangka untuk melakukan perbaikan dan melakukan perencanaan tindakan yang lebih kritis. Pada tahap ini peneliti mencatat hal yang terjadi selama proses pelaksanaan tindakan berlangsung, dan mengevaluasi kegiatan dengan mencatat di lembar pengamatan. Dalam lembar pengamatan berisi waktu pelaksanaan, tindakan yang diterapkan, tingkah laku anak, kelemahan dan kelebihan yang ditemukan. Sedangkan aspek yang diamati adalah: tindak mengajar guru, tingkah laku anak saat pembelajaran, situasi kelas saat kegiatan berlangsung serta kemampuan motorik halus anak.

4. Analisis dan refleksi

Analisis dan refleksi digunakan untuk mengkaji seluruh tindakan yang dilakukan berdasarkan data yang terkumpul, kemudian dianalisa dan dievaluasi untuk menentukan tindakan berikutnya.

Kegiatan refleksi dilakukan pada akhir pembelajaran Refleksi digunakan untuk mengkaji kelemahan dan kelebihan serta hambatan-hambatan yang timbul yang ditujukan dalam upaya pencapaian tujuan yang optimal.

Adapun yang perlu diperhatikan dalam refleksi adalah:

- a. Apa saja yang sudah baik dalam kegiatan pembelajaran?
- b. Apa saja yang belum berhasil sesuai ketentuan dalam kegiatan pembelajaran?
- c. Apa penyebab dari belum berhasilnya kegiatan pembelajaran?
- d. Bagaimana solusi yang dilakukan untuk mencapai keberhasilan dari tujuan yang diharapkan?

D. JENIS DATA

Data yang diperlukan adalah data kualitatif yang meliputi:

1. Tindak mengajar guru
2. Tingkah laku anak dalam kegiatan belajar mengajar
3. Situasi kelas saat pembelajaran
4. Kemampuan motorik halus anak

E. PENGUMPULAN DATA

1. Metode Pengumpulan data dalam penelitian adalah
 - a. Observasi/pengamatan
 - b. Wawancara
 - c. Catatan lapangan
 - d. Lembar observasi terstruktur

F. INSTRUMEN PENELITIAN

Instrument merupakan alat bantu yang digunakan untuk mencatat guna mendapatkan data yang diperlukan, dalam hal ini peneliti menggunakan catatan lapangan yang digunakan untuk memperoleh data yang objektif yang tidak ditemui dalam lembar observasi.

G. INDIKATOR PENCAPAIAN

Pada kondisi awal anak-anak TK Perintis Mongkrong kemampuan motorik halusny masih lemah, anak belum mampu mengkoordinasikan antara mata dengan tangan, anak belum mampu melakukan tantangan, susah konsentrasi, jari jemari tanganya masih kaku saat memegang pensil.

Dengan kegiatan menggunting, Tingkat Pencapaian Perkembangannya anak mampu melakukan eksplorasi dengan berbagai media, anak dapat menggunakan alat tulis dengan benar, dapat mengekspresikan diri sesuai imajinasinya, dapat meniru bentuk.

Pengembangan kemampuan motorikhalus anak sebelum diadakan penelitian (kondisi awal) ada 42% anak yang telah mencapai TPP. Setelah siklus satu diharapkan ada peningkatan sebesar 65% yang mencapai TPP setelah siklus II diharapkan ada 85% anak yang mencapai .

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah

Penelitian dilaksanakan pada empat tahap yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi/pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dan pada tiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan, dengan alokasi waktu 60 menit pada tiap kali pertemuan.

Berdasarkan tabel 2.7 (terlampir) dapat dilihat kemampuan motorik halus anak dapat meningkat tiap siklusnya dari prasiklus yang baru mencapai 42 % meningkat pada siklus I yang mencapai 71 % dan pada siklus II mencapai 89 %. Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti, bahwa dengan menggunting gambar dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak tentunya dengan faktor pendukung lain seperti mewarnai, kegiatan kelas yang menyenangkan serta faktor metode atau cara penyampaian guru ke murid yang dapat dimengerti oleh anak. Pada kegiatan menggunting, anak dapat mengekspresikan keinginannya untuk berkreasi sesuai dengan apa yang diinginkan, anak dapat berkonsentrasi dengan gambar yang digunting, teliti dalam mengerjakan tugas, tidak mudah menyerah dan melatih kesabaran anak secara tidak sadar karena asyiknya kegiatan menggunting.

Pada setiap siklus tidak menunjukkan kestabilan pada tahap Pra Siklus baru mencapai 42 % hal ini disebabkan oleh: Metode yang digunakan kurang menarik

kurang memanfaatkan media yang ada di sekolah, kurang memberi stimulasi pada anak yang belum mampu, Guru belum bisa menguasai kelas, perhatian anak kurang berpusat pada penjelasan guru, anak kurang konsentrasi dalam menyelesaikan

kegiatan, proses pembelajaran masih klasikal, anak terbiasa belajar dalam suasana gaduh, guru belum bisa menguasai kelas, terbatasnya ruangan yang sangat sempit. Prosentase sebelum tindakan sampai siklus I peningkatannya mencapai 29 % sedangkan dari siklus I ke siklus II mencapai 18 %. Peningkatan Pra Siklus ke Siklus I lebih banyak dibandingkan Siklus I ke Siklus II, hal ini disebabkan karena media yang digunakan sama hanya saja dilakukan perbaikan-perbaikan untuk mencapai indikator-indikator yang telah ditetapkan.

Berdasarkan observasi lapangan kemampuan motorik halus anak tidak merata, hal ini disebabkan bahwa tiap anak kemampuan motorik anak tiap individu berbeda tergantung pada faktor kematangan anak, faktor usia dan faktor jenis kelamin serta banyaknya latihan yang diberikan.. Perbandingan pencapaian prosentase dapat dilihat pada tabel 3.1 (tabel terlampir)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui pada siklus satu target yang ditetapkan adalah 65 % namun pada kenyataanya masih terdapat beberapa anak yang belum mencapai target yang telah ditentukan yang pencapaian perkembanganya kurang dari 65 % yaitu berjumlah 8 anak. Sedangkan pada siklus II ada 8 anak yang belum mencapai target 85 % hal ini disebabkan karena anak tersebut cenderung aktif dan susah konsentrasi, dan ruang antara kelas A dengan B tidak ada pintu pembatas, sehingga jika anak kelas A suasananya gaduh akan mempengaruhi suasana kelas B sehingga anak tidak mendengarkan penjelasan dari guru, namun demikian, kemampuan motorik halus anak meningkat pada tiap siklusnya. Dalam melakukan kegiatan menggunting terdapat butir amatan yang mudah dilakukan dan sulit dilakukan, hal ini terbukti dari jumlah banyak sedikitnya

anak yang dapat mengerjakan sesuai kriteria yang diinginkan dan anak yang belum dapat mengerjakan sesuai kriteria penilaian.

DAFTAR PUSTAKA

Wardhani, IGK, 2008, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Anggoro Toha, DKK. 2008, *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Andi Rusbandi, 2013, *Dasar-Dasar Penilaian Anak di Taman Kanak-Kanak*. Bandung: PPPPTK
TK DAN PLB.

Surtikanti, 2011, *Media dan Sumber belajar untuk anak usia dini*. Surakarta: Universitas
Muhammadiyah Surakarta.

Muflikhaturrosidah, 2012. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui
Menggunting Pola Gambar Pada Anak Kelompok A TK Aisyiyah III Wonosegoro. Skripsi
IKIP Veteran (tidak diterbitkan)*